



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebuah adegan di dalam Film memiliki suasana tertentu yang dibentuk agar dapat mendukung *mise en scene* di dalam sebuah cerita. Warna menjadi elemen penting dalam membangun suasana yang ingin dicapai. Di dalam prosesnya, terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk merancang warna dari sebuah film, salah satunya yaitu proses *color correction*. Hasil rekaman yang didapat dari proses shooting harus melalui tahap koreksi warna agar sesuai dengan *moodboard* dan *color palette* yang telah di rancang oleh *production designer*. Disinilah *colorist* memiliki peran yang besar dalam menentukan hasil akhir warna film yang tentunya akan mempengaruhi suasana dari film tersebut.

Di dalam proses *color correction* ada kondisi dimana warna pada *footage* dalam suatu scene tidak dominan. Pada kondisi seperti ini warna shadow dan highlight harus diberi *hue* tambahan untuk membangun Mood. Untuk melakukan hal tersebut diperlukan koreksi warna dengan teknik *split toning*. Selain itu, pada film pendek “*Its a Beautiful Day to Die*” sendiri, memiliki beberapa adegan yang harus memiliki suasana romantis lebih kuat dari adegan lain. Maka itu, penulis beranggapan bahwa *split toning* adalah teknik yang cocok untuk dapat mencapai tujuan pembangunan suasana dalam proses *color correction* dalam film ini.

Karena ketertarikan terhadap penjelasan di atas, dalam karya tugas akhir ini penulis memutuskan untuk mengambil peran sebagai *colorist* film pendek berjudul “*Its a Beautiful Day to Die*”, sebuah film tentang seorang penjaga mayat yang jatuh cinta kepada mayat yang ditulis oleh Margaret Lyvia dan disutradarai oleh Kristo Immanuel. Dengan kata lain, laporan ini akan membahas Penerapan *Split Toning* pada *Color Correction* untuk Memvisualisasikan Suasana Romantis di Film “*A Beautiful Day to Die*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan *Split Toning* pada *Color Correction* untuk memvisualisasikan adegan romantis di film “*Its A Beautiful Day to Die*” ?

## 1.3 Batasan Masalah

Penerapan *Split Toning* pada *Color Correction* untuk memvisualisasikan adegan romantis di film “*A Beautiful Day to Die*” dibatasi pada :

1. *Area Highlight Tint* meliputi *Hue dan Shadow* pada scene 18 dan 19
2. *Area Shadow Tint* meliputi *Hue dan Shadow* pada scene 18 dan 19
3. *Tint balance* pada scene 18 dan 19

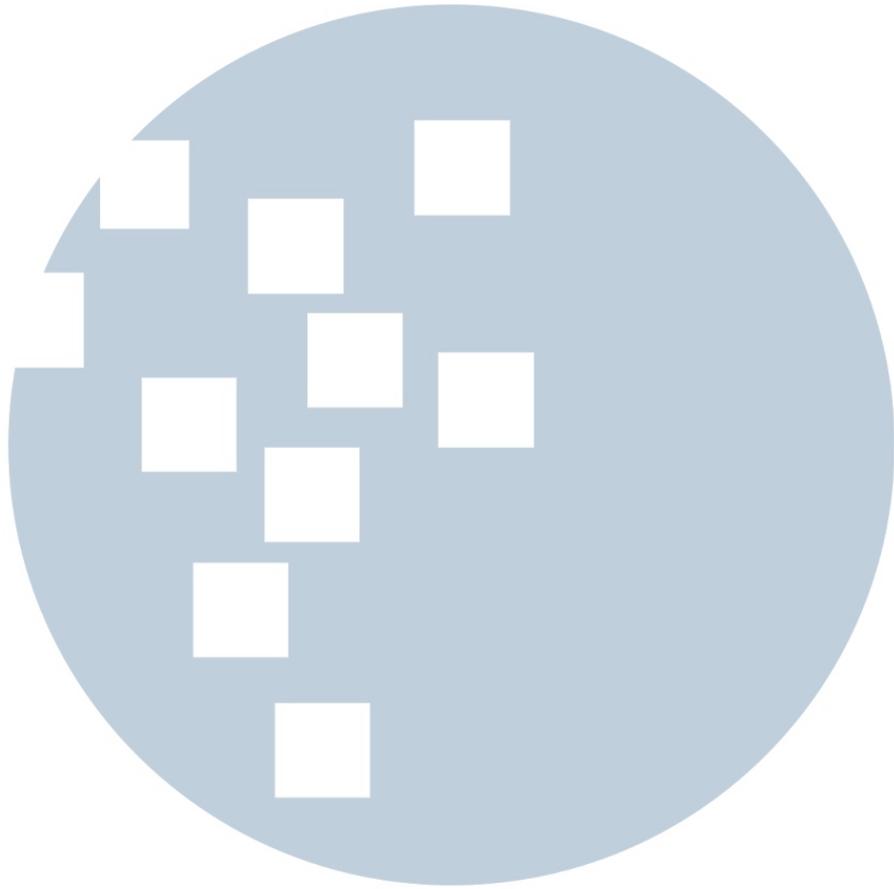
#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari *project* tugas akhir ini, adalah untuk dapat menerapkan teknik split toning di film “A Beautiful Day to Die” agar dapat memvisualisasikan suasana yang ingin disampaikan ke penonton.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat bagi penulis adalah sebagai bentuk pembelajaran dan untuk mengetahui lebih jauh lagi, apa pengaruh dari penerapan *split toning* yang sebenarnya. Selain itu penulis ingin membagi pengalaman, juga ingin menjadikannya suatu pembelajaran yang dapat berguna bagi para pembaca dan mahasiswa lainnya dalam menerapkan *split toning*.





UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA